

ANALISIS PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA SEBAGAI UPAYA MENGANTISIPASI TERJADINYA KREDIT BERMASALAH

(Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Kawi, Kota
Malang)

Hamdani

Moch Dzulkirom AR

Maria Goretti Wi Endang

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email : danifoursquare@gmail.com

Abstract

Bank providing a wide range of credit one of them is working capital loans. The era of globalization is currently bringing the business sector can not be separated from the working capital needed. The business sector would require funds or capital to expand its business. One way to help develop the business is with exacting working capital loans at financial institutions called banks. In the procedure of working capital loan to be good, because the lending procedures have an effect on the smooth working capital loans in order to avoid non-performing loans or loan arrears. This research is descriptive research method receipts, Based on the findings that the process of implementation of working capital lending procedures at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kawi Malang Branch has been good and in accordance with the existing theory. Non-performing loan in 2012 and 2014 above the Bank Indonesia provisions which amounted to 5%, while for Loan Deposit Ratio in the last 3 years performance is not healthy because it is not within the range of 78% -100% set by Bank Indonesia.

Keywords: *Procedure, Credit, Working Capital Loans, Non Perfoming Loan, Loan Deposit Ratio*

Abstrak

Bank memiliki berbagai macam produk kredit. Salah satu produk kreditnya yaitu kredit modal kerja. Sektor usaha tidak lepas dari yang namanya modal kerja. Modal kerja ini digunakan untuk mengembangkan usahanya. Salah satu cara untuk membantu mengembangkan usaha adalah dengan cara melakukan kredit modal kerja kepada bank yang berperan sebagai lembaga keuangan. Pada prosedur pemberian kredit modal kerja harus dilaksanakan secara terstruktur dengan baik, karena prosedur pemberian kredit ini berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit modal kerja. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, Setelah dilakukan penelitian dan analisis pada penelitian ini, maka diperoleh hasil bahwa proses prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. BRI kantor cabang kawi, malang sudah baik dan sesuai dengan teori yang ada. Persentase *Non Perfoming Loan* pada tahun 2012 dan 2014 berada diatas batas maksimal toleransi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu maksimal 5%, sedangkan persentase *Non Perfoming Loan* pada tahun 2013 berada dibawah batas maksimal toleransi. Persentase *Loan Deposit Ratio* pada tahun 2012 sampai 2014 kinerjanya tidak sehat karena tidak berada dalam kisaran 78%-100% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kata Kunci : *Prosedur, Kredit, Kredit Modal Kerja, Non Perfoming Loan, Loan Deposit Ratio*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha pada saat ini berlangsung dengan pesat. Sehingga bisa berdampak pada perusahaan yang bersaing semakin ketat. Setiap perusahaan akan mencoba berbagai strategi dan kebijakan agar dapat terus berkembang dan mempertahankannya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah strategi, tetapi proses strategi tersebut dibutuhkan modal yang tidak sedikit. Terdapat berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan modal, salah satu caranya adalah dengan cara meminjam pada lembaga keuangan yang merupakan pihak eksternal. Bank adalah Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam mengatasi problema kebutuhan modal usaha.

Pengertian bank Menurut Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 “Bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sedangkan menurut ensiklopedia dalam firdaus dan ariyanti (2008:2) “Kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan harapan mendapatkan laba” Kredit modal kerja adalah salah satu dari banyak produk kredit yang disalurkan di perbankan. Pengertian kredit modal kerja menurut Kasmir (2008:77) “Kredit modal kerja merupakan kredit berjangka pendek yang diberikan oleh perbankan kepada pihak debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya sehingga dapat meningkatkan dan memperlancar kinerja operasionalnya”. Dalam melakukan proses pelaksanaan pemberian kredit diperlukan suatu proses pelaksanaan pemberian yang baik agar tidak terjadi kredit bermasalah. Beberapa hal yang perlu disurvei oleh bank diantaranya karakter, kapasitas, jaminan, hambatan, dan kondisi ekonomi atau yang lebih dikenal prinsip 5 C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*). Diperlukan suatu penelitian yang baik terhadap calon debitur mengenai kelayakan usaha atau besarnya pendapatan agar bank dapat terhindar atau menekan sekecil mungkin terjadinya resiko kredit bermasalah.

Menurut Suhardjono (2003:252) “Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana debitur sudah tidak mampu untuk membayar sebagian atau seluruh kewajiban kreditnya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit”. *Non Performing Loan* yaitu rasio keuangan yang

digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit (kredit bermasalah). Jika *Non Performing Loan* (NPL) semakin kecil, maka bank semakin kecil pula menanggung risiko kredit. Keputusan Bank Indonesia menetapkan batas maksimal pemberian kredit oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%.

Bank yang memenuhi jasa pelayanan bagi masyarakat dan pengusaha adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Malang Kawi . Salah satu pelayanan perbankan yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Malang Kawi adalah penyaluran kredit modal kerja. Kredit ini menawarkan suku bunga ringan yang dapat disalurkan kepada para pengusaha sebagai penambahan modal kerja untuk pengembangan usahanya.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Perbankan

Pengertian bank yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2009:14) “Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”. Kasmir (2008:2) mengemukakan “bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

B. Kredit

Menurut Rivai (2006:4) “kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari pihak kreditor yang didasarkan atas kepercayaan kepada pihak lain dengan perjanjian melakukan pembayaran dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada waktu yang telah disepakati kedua belah pihak”.

C. Prinsip Penilaian Kredit

Analisis dengan prinsip 5C yaitu sebagai berikut (Kasmir,2008:108) :

1. *Character*

Menilai dengan sifat atau watak dari calon debitur yang akan diberikan kredit.

2. *Capacity*

Menilai dengan melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis.

3. *Capital*

Menilai dengan melihat penggunaan modal kerjanya apakah efisien dan bisa dilihat dari laporan keuangan.

4. *Colleteral*

Menilai jaminan yang diberikan calon debitur baik jaminan berupa fisik maupun jaminan berupa nonfisik.

5. *Condition*

Menilai kredit hendaknya juga dilihat dari kondisi perekonomian dan politik saat ini dan masa yang akan datang. (Kasmir, 2008:108)

D. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit ialah (Kasmir, 2008:114) :

1. Pengajuan berkas
2. Pengajuan dokumen pinjaman
3. Wawancara pertama
4. *Kunjungan ke lokasi usaha calon debitur*
5. Wawancara kedua
6. Putusan kredit
7. Tanda tangan akad kredit dan perjanjian lain
8. Realisasi akhir kredit
9. Pemberian atau penarikan dana (Kasmir, 2008:114)

E. Kredit Modal Kerja

Pengertian kredit modal kerja menurut Firdaus dan Ariyanti (2008:10) “Kredit Modal adalah kredit yang ditujukan untuk membiayai kebutuhan modal lancar yang biasanya habis dalam satu atau beberapa kali siklus usaha atau proses produksi”.

F. Pengawasan Kredit

Dua macam pengawasan kredit (Arthesa dan Handiman, 2006:181) :

1. Pengawasan administratif : ialah pengawasan yang dilaksanakan dengan menggunakan segala informasi yang tersedia, baik catatan yang tersedia maupun informasi mendukung lainnya.
2. Pengawasan fisik : yaitu pengawasan yang dilakukan dengan cara melakukan kunjungan langsung ke tempat usaha, tempat jaminan, atau tempat lain yang berkaitan dengan kredit tersebut.

G. Kredit Bermasalah

Menurut Suhardjono (2003:252) “kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak mampu membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit”

H. Formulir

Pengertian formulir yang dikemukakan oleh Baridwan (2011:7) “Formulir atau dokumen yaitu blangko-blangko yang digunakan sebagai pencatatan dari suatu transaksi seperti faktur penjualan, rekening, formulir, voucher, dan lainnya”

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Malang Kawi yang beralamat di Jl. Kawi no 20-22 Malang. Pada sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pemberian Kredit Modal Kerja di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Kawi, Malang

Pada prosedur pemberian kredit modal kerja PT. BRI kantor cabang malang, kawi sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori, yaitu :

1. Proses pengajuan berkas – berkas
Pada proses pengajuan berkas - berkas kredit sudah mendukung pelaksanaan pemberian kredit yang baik karena pada tahapan ini debitur harus melewati beberapa tahapan seperti permohonan kredit, pengajuan proposal kredit dan melampirkan copy berkas yang lain.
2. Proses pengajuan berkas pinjaman
Pada proses pengajuan berkas pinjaman sudah berjalan dengan baik, bisa dicermati dari tugas administrasi kredit memeriksa kelengkapan persyaratan berkas – berkas kredit calon debitur.
3. Proses Wawancara I
Pada proses wawancara sudah berjalan dengan baik, bisa dilihat dari pimpinan cabang berhadapan langsung dengan calon debitur dan

calon debitur tersebut menjelaskan maksud dan tujuan, kebutuhan kreditnya.

4. Proses Peninjauan ke Lokasi Usaha
Pada proses peninjauan lokasi usaha sudah berjalan dengan baik, bisa dilihat dari kunjungan ke lokasi usaha calon debitur oleh *Account Officer*
5. Proses Wawancara II
Pada proses wawancara II ini sudah baik, bisa dilihat dari survey ulang yang dilakukan pimpinan cabang terhadap calon debitur
6. Proses keputusan kredit
Pada proses pemberian keputusan kredit sudah berjalan dengan baik, bisa dilihat dari tugas pimpinan cabang yang memberikan putusan dengan pemeriksaan data dan dokumen yang mendukung putusan pemberian kredit modal kerja dan proses otorisasi pada saat analisis kredit yang dilakukan oleh *Account Officer*.
7. Proses penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya
Pada proses penandatanganan akad/perjanjian lainnya kredit sudah berjalan dengan baik, bisa dilihat dari perjanjian yang telah disepakati oleh calon debitur dengan bank dan disaksikan oleh notaries sebagai saksi.
8. Proses Realisasi Kredit dan Penyaluran/Penarikan dana
Pada proses pelaksanaan ini sudah berjalan dengan baik, bisa dilihat dari penanganan teller pada penyaluran/penarikan uang pinjaman kepada debitur.

B. Analisis Pengawasan Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Kawi, Malang.

Pada pelaksanaan pengawasan kredit PT. BRI kantor cabang kawi, malang sudah berjalan dengan baik. Bisa dilihat dari cara Pengawasan *off-site* dan *on-site* dan melakukan pengawasan terhadap rekening debitur.

Peneliti menyarankan tambahan pengawasan kredit modal kerja di PT. BRI kantor cabang kawi, malang :

1. Peningkatan ketelitian pada administrasi perkreditan
2. Melakukan pembinaan terhadap debitur secara rutin dan teratur
3. Kunjungan ke lapangan (*On the Spot*) secara rutin, minimal satu bulan sekali

C. Analisis Kredit Bermasalah

1. Menganalisis tingkat keberhasilan penyaluran kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Kawi, Malang.

$$\text{Loan Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang disalurkan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Loan Deposit Ratio tahun 2012} = \frac{275.050.825.129}{1.368.727.000.000} \times 100\% = 20,09\%$$

$$\text{Loan Deposit Ratio tahun 2013} = \frac{316.908.490.687}{1.555.430.000.000} \times 100\% = 20,37\%$$

$$\text{Loan Deposit Ratio tahun 2014} = \frac{394.752.797.934}{1.779.537.000.000} \times 100\% = 22,18\%$$

Pada pencapaian persentase *Loan Deposit Ratio* tahun 2012 - 2014 berada diluar kisaran batas toleransi yang ditetapkan oleh BI yaitu kisaran 78% - 100%. Tentunya ini menunjukkan PT. BRI Kantor Cabang Malang, Kawi tidak bisa menyetarakan antara dana yang dikeluarkan dengan dana yang dihimpun, sehingga *Loan Deposit Ratio* pada tahun 2012-2014 dinilai tidak sehat.

Persentase *Loan Deposit Ratio* yang rendah ini menyebabkan menurunnya pendapatan bunga bank, karena masih banyak dana yang dihimpun bank tersebut tidak disalurkan dalam bentuk kredit.

2. Analisis Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{Non Performing Loan tahun 2012} = \frac{1.480.584.733}{275.050.825.129} \times 100\% = 5,38\%$$

$$\text{Non Performing Loan tahun 2013} = \frac{7.721.922.960}{316.908.490.687} \times 100\% = 2,43\%$$

$$\text{Non Performing Loan tahun 2014} = \frac{2.398.783.277}{394.752.797.934} \times 100\% = 6,07\%$$

Pada pencapaian persentase *Non Performing Loan* tahun 2012 berada dalam kisaran tidak sehat.

Tentunya ini menunjukkan PT. BRI kantor cabang malang, kawi dalam menyalurkan KMK kurang optimal. Pada pencapaian persentase *Non Performing Loan* tahun 2013 berada dalam kisaran batas sehat, karena mengalami penurunan sebesar (-2,95%) dimana persentase *Non Performing Loan* menjadi sebesar 2,43 %. Tentunya ini menunjukkan PT. BRI kantor cabang malang, kawi dalam menyalurkan KMK sudah optimal. Pada pencapaian persentase *Non Performing Loan* tahun 2014 berada dalam kisaran tidak sehat, karena mengalami peningkatan sebesar (3,64%) dimana persentase *Non Performing Loan* menjadi sebesar 6,07%. Tentunya ini menunjukkan PT. BRI kantor cabang malang, kawi dalam menyalurkan KMK kurang optimal.

D. Analisis Tindakan yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Kawi, Malang dalam Menyelamatkan Kredit Bermasalah

Tindakan yang dilakukan PT. BRI kantor Cabang Kawi, Malang dalam menyelamatkan kredit bermasalah sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori penyelamatan kredit bermasalah pada umumnya di dunia bank.

Namun peneliti menyarankan :

- 1) Bank Mengirimkan faktur pembayaran cicilan kredit sebelum jatuh tempo setiap bulannya.
- 2) Bank memberikan surat peringatan sebanyak 3X
- 3) Bank membuat peraturan tertulis tentang kunjungan langsung ke lapangan atau *on the spot* untuk dilakukan minimal satu bulan sekali.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Prosedur pemberian kredit modal kerja di PT. BRI kantor Cabang Kawi, Malang sudah efektif dan efisien, Namun masih ada kekurangan dalam prosedur pemberian kredit modal kerja tersebut. Hal ini bisa dicermati dari adanya kredit bermasalah yang terjadi yang disebabkan baik dari pihak debitur maupun pihak bank
2. Pada pengawasan kredit di PT. BRI kantor Cabang Kawi, Malang dengan cara *Monitoring Off-site, On-Site*
3. Persentase *Loan Deposit Ratio* dalam tiga periode tersebut dinilai tidak sehat karena tidak berada dalam kisaran batas *Loan Deposit Ratio* yang ditetapkan oleh BI yaitu 78%-100%

4. Persentase *Non Performing Loan* pada tahun 2012 berada dalam persentase 5,38 yang artinya tidak sehat, selanjutnya pada tahun 2013 berada dalam persentase 2,43 yang artinya sehat dan pada tahun 2014 berada dalam persentase 6,07 yang artinya tidak sehat.
5. Upaya penyelamatan kredit bermasalah PT. BRI Kantor Cabang Kawi, Malang adalah dengan melakukan tindakan seperti Restrukturisasi dan Penyelesaian.

B. Saran

1. *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2012 dan 2014 tergolong dalam batas tidak aman walaupun pada tahun 2013 mengalami penurunan, Tentunya bank harus memperhatikan hal ini dan mencari sumber kesalahan yang menyebabkan kredit bermasalah tinggi dan melewati batas aman dan memperbaikinya.
2. *Loan Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2012-2014 tergolong tidak sehat karena tidak berada dalam kisaran 78%-100%. Tentunya bank harus memperhatikan hal ini dan lebih banyak menyalurkan kreditnya agar dana yang menganggur di bank berkurang dan penyaluran kredit bisa optimal
3. Dalam melakukan analisis kredit sebaiknya PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk Cabang Kawi, Malang lebih berhati-hati dan lebih teliti agar tidak terjadi permasalahan atau tunggakan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa Ade, Handiman, edia.. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. DKI Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia.
- Baridwan, Zaki. 2011. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Firdaus, Rahmat, dan Maya Ariyanti. 2008. *Manajemen perkreditan Bank Umum: Teori, masalah Kebijakan dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta

- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rivai, Veithzaldan Andria Permata Veithzal. 2006. *Credit Manajemen Handbook*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suhardjono, 2003. *Managemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dika Anugrah. 2013. *Pengertian Bank*. Diakses pada tanggal 17 Desember 2014 pukul 06.00 WIB dari http://www.academia.edu/4468798/Pengertian_Bank.